

Optimalisasi Lembaga Keuangan Syariah untuk Memajukan Industri Teknologi bagi Generasi Z

Danardono *¹
Reza Fitra Tri Rezaldi ²
Alifah Mitha Ulzanah ³
Muhammad Rayhan Khafiz ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

e-mail: danardonoo18@gmail.com¹, rezafitra007@gmail.com², alifamitauljannah@gmail.com³,
reankhafiz@gmail.com⁴

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dan minat generasi Z dalam menggunakan produk perbankan syariah, serta untuk memperkuat peran lembaga keuangan syariah dalam memajukan industri teknologi di Indonesia. Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, berita, dan sumber relevan lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan Teknik pengumpulan data jenis studi kepustakaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi dan generasi z memengaruhi pertumbuhan lembaga keuangan syariah. Dengan inovasi teknologi yang dilakukan juga dapat meningkatkan literasi dan minat generasi z untuk menggunakan layanan keuangan syariah.

Kata Kunci: Lembaga Keuangan Syariah, Teknologi, Generasi Z

Abstract

The purpose of crafting this article is to bolster Islamic financial literacy and cultivate interest among Generation Z in engaging with Sharia-compliant banking products. Additionally, it aims to fortify the role of Islamic financial institutions in propelling the technology sector in Indonesia. The researcher employed secondary data derived from books, journals, articles, news, and other pertinent sources. The research methodology involved a qualitative approach and utilized a literature review study as the data collection technique. The findings of the research underscore that technology and Generation Z significantly impact the expansion of Islamic financial institutions. Furthermore, the technological innovations implemented have the potential to augment the financial literacy and interest of Generation Z in availing themselves of Sharia-compliant financial services.

Keywords: Islamic Financial Institutions, Technology, Generation Z

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan tren bisnis memengaruhi perubahan perilaku konsumen, termasuk generasi Z. Masyarakat lebih memilih menggunakan informasi digital karena mudah dicari, diakses, dan digunakan sesuai kebutuhan (Gultom and Rokan 2022). Lembaga keuangan syariah perlu mengikuti perkembangan ini agar tetap relevan dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen generasi Z. Dalam era digital, persaingan antara lembaga keuangan syariah dan konvensional semakin meningkat. Lembaga keuangan konvensional telah menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka. Lembaga keuangan syariah perlu mengembangkan strategi yang tepat untuk bisa bersaing dengan lembaga keuangan konvensional dalam hal pemanfaatan teknologi (Gultom and Rokan 2022).

Apabila teknologi tidak dioptimalkan serta inovasi tidak menjadi fokus dalam industri keuangan syariah, maka akan tertinggal jauh dari industri keuangan konvensional yang telah mengeluarkan banyak produk dan layanan berbasis teknologi (Asmuni 2022). Salah satu kekurangan ini terlihat pada teknologi yang ada di beberapa lembaga keuangan syariah tidak merata. Generasi Z sangat bergantung pada teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Nusaibah 2023). Hal ini dapat

menjadi masalah jika lembaga keuangan syariah tidak mampu menyediakan layanan yang memadai melalui teknologi. Dengan mengadopsi teknologi dalam strategi bisnis mereka, maka akan memudahkan generasi Z dalam mengakses dan menggunakan produk dan layanan keuangan syariah.

Dengan kemudahan yang ada dalam pelayanan lembaga keuangan syariah akan memberikan daya tarik tersendiri bagi para konsumen terutama generasi Z. Akan tetapi, terdapat potensi risiko terkait keamanan data pribadi konsumen dan data transaksi yang dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab (Bunawan and Yuningsih 2023). Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah perlu memerhatikan faktor keamanan data pribadi konsumen dalam pengembangan teknologi dan memastikan data pribadi nasabah terlindung dengan baik.

Beberapa penelitian terkait optimalisasi lembaga keuangan syariah untuk memajukan industri teknologi bagi generasi Z pernah dilakukan oleh (Batubara and Anggraini 2022) Dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembenahan segera pada perbankan syariah untuk mengalami transformasi menjadi penyedia layanan digital, dengan penekanan pada inovasi layanan digital agar dapat bersaing efektif dengan entitas keuangan lainnya. (Alfarizi, Hanum, and Hidayat 2021) menunjukkan bahwa fintech syariah mulai menjadi tren yang berkembang di Indonesia selain fintech konvensional. (Fahlevi SI and Yusnaldi 2022) memberikan rekomendasi yang relevan bagi upaya peningkatan kualitas layanan mobile banking di masa mendatang. Ketiga peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian dengan metode kuantitatif terkait optimalisasi lembaga keuangan syariah untuk memajukan industri teknologi bagi generasi Z. Meskipun hasil dari ketiga penelitian terdahulu berbeda, pada dasarnya ketiga peneliti tersebut berupaya mengoptimalkan lembaga keuangan syariah agar dapat mendorong kemajuan industri teknologi bagi generasi Z.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dan minat generasi Z dalam menggunakan produk perbankan syariah, serta untuk memperkuat peran lembaga keuangan syariah dalam memajukan industri teknologi di Indonesia. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode yang diterapkan dan hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode yang berfokus pada pengaruh digitalisasi, kualitas layanan dan literasi keuangan syariah terhadap minat penggunaan produk lembaga keuangan syariah pada generasi Z. Selain itu, peneliti lebih menekankan pada pengembangan teknologi digital dalam lembaga keuangan syariah menarik minat generasi Z. Minat generasi Z yang sebelumnya kurang untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah menjadi meningkat. Dengan meningkatnya minat generasi Z dalam menggunakan produk perbankan syariah diharapkan akan memperkuat peran lembaga keuangan syariah dalam memajukan industri teknologi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis studi kepustakaan dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif. Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh data sekunder melalui pengumpulan dan evaluasi informasi dari berbagai sumber.

Teknik data yang digunakan adalah teknik survei buku dimana sumber data melibatkan berbagai jenis literatur seperti buku, jurnal, artikel, berita, dan sumber relevan lainnya. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai studi kepustakaan (Literatur Research), yang melibatkan pengumpulan data, informasi, dan berbagai elemen lain dari literatur.

KAJIAN PUSTAKA

Lembaga Keuangan Syariah

Menurut SK Menkeu RI No.792 Tahun 1990, “lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan perhimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.” Meski dalam peraturan tersebut lembaga keuangan diutamakan untuk membiayai investasi perusahaan namun tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan.

Lembaga keuangan syariah (syariah financial institution) merupakan suatu badan usaha atau institusi yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset-aset keuangan (financial assets) maupun non financial asset atau asset riil berlandaskan konsep syariah. Sudarsono mengatakan bahwa lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Industri Teknologi

Industri teknologi merujuk pada sektor yang terlibat dalam riset, pengembangan, serta penyebaran barang dan layanan yang terkait dengan teknologi. Biasanya, industri ini mencakup perusahaan yang fokus pada produksi elektronik, pembuatan perangkat lunak, komputer, atau produk dan layanan terkait teknologi informasi. Industri ini juga memanfaatkan pengetahuan teknik dan teknologi manufaktur untuk meningkatkan kecepatan, kesederhanaan, dan efisiensi produksi. Saat ini, industri teknologi sedang mengalami kemajuan pesat dengan munculnya Revolusi Industri 4.0, yang menggabungkan teknologi digital dan internet dengan sektor industri konvensional. Revolusi ini menghadirkan perubahan besar dalam produktivitas efisiensi, dan layanan bagi konsumen. Industri teknologi memiliki dampak positif dan negatif pada ekonomi, bisnis, dan masyarakat. Dampak positifnya meliputi akses mudah terhadap informasi dan komunikasi, peningkatan efektivitas dan efisiensi produk, serta peningkatan standar hidup dan kesejahteraan. Sementara dampak negatifnya mencakup ancaman keamanan siber, potensi pengangguran karena penggantian pekerja manusia oleh mesin, dan perubahan dalam budaya serta nilai-nilai sosial.

Saat ini, teknologi telah berkembang tidak hanya sebagai pengetahuan praktis dalam hal teknis, tetapi juga telah menjadi fondasi luas dalam ilmu pengetahuan secara umum. Hal ini tercermin dalam banyaknya bidang ilmu yang bergantung pada teknologi. Perkembangan ini telah menghasilkan berbagai definisi dan sudut pandang dari para ahli mengenai arti serta konsep dari teknologi.

Poerbahawadja Harahap menjelaskan bahwa teknologi pada dasarnya merujuk pada ilmu yang mempelajari cara kerja dalam bidang teknik dan ilmu yang diterapkan dalam industri atau pabrik tertentu. Definisi ini sangat berkaitan dengan pengertian praktis teknologi yang umumnya ditemui dalam konteks pabrik atau industri spesifik. Naisbit mengutip definisi teknologi dari Random House Dictionary, menyatakan bahwa teknologi merupakan objek, bahan, atau bentuk yang berbeda dari manusia biasa.

Generasi Z

Generasi Z, juga dikenal sebagai Gen Z, iGen, Gen Zers, atau generasi pasca milenial, adalah kelompok individu yang mengalami peristiwa sosial dan sejarah penting dalam rentang waktu yang serupa dalam kehidupan mereka. Definisi generasi ini dalam perspektif sosio-kognitif atau sosiologis mengacu pada individu yang lahir pada periode yang sama, berbagi pengalaman unik yang dipengaruhi oleh situasi serupa, seperti Generasi Z yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga tahun 2012.

Sejumlah pandangan mengenai rentang kelahiran Generasi Z berbeda-beda. Barhate dan Dirani (2022) serta Gabrielova dan Buchko (2021) mendefinisikan Generasi Z sebagai individu yang lahir antara tahun 1995-2012. Gentina (2020) dari buku *The New Generation Z in Asia: Dynamics, Differences, Digitalisation*, menyebutkan Generasi Z sebagai individu yang lahir antara pertengahan

1990-an hingga akhir tahun 2000-an. Atika dkk. (2020) membatasi Generasi Z dari kelahiran tahun 1996-2010, sementara McCrindle (2014) menegaskan rentang tahun 1995-2009. Terdapat juga pandangan lain dari Francis & Hoefel (2018) yang mengatakan rentang kelahiran Generasi Z dari tahun 1995-2010. Meskipun terdapat banyak pandangan dan variasi, dapat diperkirakan bahwa rentang kelahiran Generasi Z berkisar antara pertengahan 1990-an hingga tahun 2012.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Generasi Z dan Teknologi

Generasi Z, yang terbentuk antara 1995 hingga 2010, diakui sebagai kelompok yang mempunyai kemampuan luar biasa dalam memanfaatkan teknologi dan memperlihatkan semangat yang tinggi terhadap segala inovasi baru. Mereka tak hanya memanfaatkan teknologi sebagai alat komunikasi maupun mencari informasi, tetapi juga digunakan dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dalam hal mencari informasi, berbelanja secara daring, atau bahkan terlibat dalam dunia politik, mereka secara aktif menggunakan teknologi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan sehari-hari mereka.

Selain itu, generasi z juga memiliki karakteristik yang unik dalam menggunakan media sosial, seperti Instagram, yang bukan hanya sekedar alat untuk berbagi momen, tetapi juga menjadi sumber utama informasi dan sarana komunikasi yang sangat signifikan bagi mereka. Menurut sebuah survei, 98% generasi z memiliki smartphone dan 50% menghabiskan lebih dari 10 jam sehari di depan layar. Kehadiran yang kuat di platform ini membuka pintu bagi lembaga keuangan syariah untuk lebih memanfaatkannya sebagai wadah untuk memperkenalkan produk dan layanan mereka kepada generasi z.

Dengan memanfaatkan kecenderungan generasi z dalam menggunakan Instagram dan media sosial lainnya, Lembaga keuangan syariah dapat membangun jaringan yang kuat dengan mereka, tidak hanya untuk memperkenalkan produk dan layanan mereka, tetapi juga untuk menciptakan hubungan yang relevan dan berkelanjutan. Adanya inovasi dalam pemanfaatan media sosial menjadi kunci untuk menjembatani kesenjangan antara Lembaga keuangan dan generasi z, membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang produk dan nilai nilai yang ditawarkan oleh Lembaga keuangan syariah..

Secara keseluruhan, teknologi memainkan peran utama dalam kehidupan generasi z. Teknologi membantu mereka untuk beradaptasi, berkembang, dan berkontribusi di dunia yang semakin kompleks dan dinamis. Namun, teknologi juga menimbulkan tantangan dan risiko bagi generasi z, seperti kesehatan mental, kesenjangan sosial, atau kecanduan. Oleh karena itu, penting bagi generasi z untuk mengimplementasikan penggunaan teknologi secara baik, seimbang, dan bertanggung jawab demi menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi ini.

Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Mendukung Perkembangan Teknologi

Lembaga keuangan syariah dapat memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan industri teknologi melalui pembiayaan sesuai dengan syariah, seperti, startup fintech syariah, e-commerce syariah, edukasi digital syariah. Pembiayaan ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai akad syariah, seperti al-bai', al musyarakah, al mudharabah, al ijarah, dan wakalah. Pembiayaan ini dapat membantu pelaku usaha teknologi untuk mengembangkan produk, layanan dan inovasi mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Lembaga keuangan syariah juga dapat berkolaborasi dengan fintech syariah untuk meningkatkan akses, efisiensi dan inklusi keuangan syariah. Kolaborasi ini dapat dilakukan dengan cara saling melengkapi, mengintegrasikan, atau mengadopsi teknologi yang dimiliki oleh fintech syariah, seperti aplikasi mobile, platform online system pembayaran, dan lain lain. Kolaborasi ini dapat memperluas jangkauan, mempercepat proses, dan menurunkan biaya operasional Lembaga keuangan syariah.

Sebagai mitra dan fasilitator, Lembaga keuangan syariah dapat membantu pengembangan ekosistem teknologi syariah di Indonesia. Lembaga keuangan syariah dapat menyediakan dukungan

finansial, non finansial, dan sosial untuk pelaku usaha teknologi syariah. Seperti mentoring, bimbingan, pelatihan, jaringan, advokasi. Untuk mengembangkan teknologi syariah Lembaga keuangan syariah juga dapat ikut serta dalam berbagai inisiatif dan kegiatan seperti seminar, workshop, ataupun kompetisi. Lembaga keuangan syariah dapat menjadi pergerakan perubahan dan pertumbuhan industri teknologi syariah di Indonesia

Ekonomi syariah telah maju secara cepat dalam tiga dekade terakhir, baik dalam hal penelitian maupun yang lainnya. Ekonomi syariah juga sudah tersebar di berbagai penjuru dunia seperti negara Amerika Serikat dan negara yang mempunyai nilai keislaman yang rendah. Perkembangan ekonomi syariah juga berkembang sangat cepat di negara Indonesia, beberapa instansi pendidikan sudah menyediakan mata kuliah maupun pelajaran yang menjurkan kepada ilmu ekonomi Islam. Dengan berdirinya bank muamalat yang berdiri sejak tahun 1992 dampak yang dihasilkan pertumbuhan ekonomi syariah mulai melesat sangat tinggi. UU No 10 tahun 1998 dan UU No 23 tahun 1999 tentang bank Indonesia merupakan dua contoh dari sekian banyak UU pendukung perekonomian yang telah disusun.

Kehadiran teknologi digital menjadi sarana utama literasi dan pengembangan ekonomi syariah, seiring dengan perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia yang meliputi pengembangan industri produk halal, pengembangan industri keuangan syariah, pengembangan dana sosial syariah, serta pengembangan dan perluasan kegiatan Islam. Inovasi berbasis teknologi digital dan tumbuhnya pangsa pasar ekonomi syariah digital dengan menggunakan barang dan jasa ekonomi syariah. Masyarakat khususnya kaum generasi Z akan memiliki kemudahan akses jika hal ini terpenuhi sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi syariah.

Optimalisasi Lembaga Keuangan Syariah

Perkembangan teknologi masa kini mengubah informasi dari bentuk analog ke bentuk digital. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem guna memastikan bahwa proses digitalisasi dapat optimal dan manfaatnya dapat dinikmati oleh masyarakat secara luas. Perbankan Syariah harus menyesuaikan layanannya mengingat pergeseran menuju dunia perbankan digital dapat meningkatkan efisiensi operasional serta meningkatnya kualitas pelayanan kepada nasabah. Dengan melakukan langkah digitalisasi ini, bank tengah berinvestasi untuk jangka Panjang, melihatnya sebagai langkah menuju masa depan. Diprediksikan bahwa layanan digital akan menjadi salah satu motor utama dalam pertumbuhan berkelanjutan di industri perbankan syariah.

Di Indonesia, praktisi perbankan syariah saat ini kebanyakan berasal dari latar belakang perbankan konvensional atau mereka yang tidak memiliki latar belakang khusus dalam perbankan syariah. Hal ini menyebabkan mayoritas individu yang terlibat dalam perbankan syariah adalah mereka yang beralih dari pengalaman di bank konvensional. Oleh karena itu, kolaborasi yang terstruktur dan direncanakan dengan baik dari semua pihak sangat penting. Melalui Kerjasama ini, dapat mengubah kompetensi karyawan agar sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja di industri perbankan syariah.

Perlunya inovasi dalam produk perbankan syariah sangat penting. Walaupun produk-produk bank syariah sudah cukup inovatif, persaingan yang sengit di dunia perbankan menuntut perbankan untuk lebih berinovasi dalam menawarkan produk mereka agar masyarakat tertarik untuk menggunakannya. Salah satu keunggulan dari produk syariah di bank syariah adalah penerapan sistem bagi hasil, yang membuat bank syariah lebih independent dari gejolak moneter, baik yang berasal dari luar negeri maupun dalam negeri. Pengembangan produk bank syariah dapat membuka potensi skema keuangan yang beragam dan sekaligus menunjukkan perbedaan dengan perbankan konvensional, ada beberapa langkah yang bisa diambil oleh bank syariah, seperti mengadopsi produk dan layanan bank syariah internasional serta mendorong bank syariah asing untuk membawa produk-produk yang telah sukses diluar negeri ke Indonesia.

Menurut informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2022, jumlah orang yang menjadi nasabah perbankan syariah di Indonesia mencapai 30,7 juta orang, naik 12,3% dari tahun sebelumnya. Kenaikan jumlah nasabah ini dipicu oleh adopsi teknologi digital yang mempermudah

mereka dalam melakukan transaksi keuangan. Total nilai transaksi perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2022 adalah sebesar Rp1.968,5 triliun, meningkat 13,5% dari tahun sebelumnya.

Transformasi digital juga telah menjadi keharusan dalam era perubahan ini. Menurut data dari Bank Indonesia, volume transaksi bank digital pada tahun 2021 mencapai Rp7,77 juta transaksi, dan meningkat menjadi 7,33 juta transaksi pada Agustus 2022. Nilai transaksi pada tahun 2021 adalah sebesar Rp40,85 triliun, dan pada Agustus 2022 menurun menjadi Rp34,02 triliun. Peningkatan nilai transaksi ini juga disebabkan oleh adopsi teknologi digital yang mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi keuangan.

OJK menginformasikan biaya operasional perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 41,4% dari total pendapatan, turun dari 42,9% pada tahun sebelumnya. Penurunan biaya operasional ini dipicu oleh adopsi teknologi digital yang membantu lembaga keuangan syariah meningkatkan efisiensi operasionalnya. Pada tahun 2022, jumlah produk dan layanan perbankan syariah di Indonesia mencapai 732, naik 10,3% dari tahun sebelumnya. Kenaikan jumlah produk dan layanan ini didorong oleh adopsi teknologi digital yang mendorong lembaga keuangan syariah untuk berinovasi dalam produk dan layanannya.

Sinergi antara Lembaga Keuangan Syariah dengan Generasi Z

Lembaga keuangan syariah dan generasi z dapat saling sinergi dalam mendorong inovasi dan pertumbuhan teknologi. Generasi z memiliki kecenderungan untuk menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Lembaga keuangan syariah dapat memanfaatkan hal ini dengan mengembangkan layanan keuangan yang lebih inovatif dan teknologi yang lebih canggih untuk memenuhi kebutuhan generasi z.

Sebagai contoh, lembaga keuangan syariah dapat mengembangkan aplikasi mobile banking yang lebih user-friendly dan mudah digunakan oleh generasi z. Selain itu, lembaga keuangan syariah juga dapat memanfaatkan teknologi blockchain untuk meningkatkan transparansi dan keamanan dalam transaksi keuangan.

Dalam hal ini, sinergi antara lembaga keuangan syariah dan generasi z dapat mendorong inovasi dan pertumbuhan teknologi. Generasi z dapat memberikan masukan dan umpan balik yang berharga bagi lembaga keuangan syariah dalam mengembangkan layanan keuangan yang lebih inovatif dan teknologi yang lebih canggih. Sebaliknya, lembaga keuangan syariah dapat memberikan akses ke layanan keuangan yang lebih baik dan teknologi yang lebih canggih bagi generasi z.

PENUTUP

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa optimalisasi teknologi dalam lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan literasi dan minat generasi Z terhadap layanan keuangan syariah. Latar belakang penelitian mencerminkan kebutuhan lembaga keuangan syariah untuk mengikuti perkembangan teknologi agar tetap relevan, khususnya dalam persaingan dengan lembaga keuangan konvensional. Generasi Z, yang cenderung mengandalkan teknologi, menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan akses dan minat terhadap produk keuangan syariah. Meskipun ada potensi risiko terkait keamanan data, penelitian ini menekankan perlunya lembaga keuangan syariah memperhatikan faktor keamanan data pribadi konsumen dalam pengembangan teknologi. Sinergi antara lembaga keuangan syariah dan generasi Z diharapkan dapat mendorong inovasi dan pertumbuhan teknologi dalam industri keuangan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, Muhammad, Rastinia Kamila Hanum, and Syaibatul Aslamiyah Hidayat. 2021. "Optimizing the Use of Sharia Digital Transactions To Support Indonesia's Economic Recovery" 6 (1): 122–32. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6.i1.25977>.
- Asmuni, Muzayyana Tartila. 2022. "Strategi Industri Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Era Digital." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8 (03): 3310–16.
- Batubara, M C, and T Anggraini. 2022. "Analisis Pengaruh Layanan Digital Terhadap Minat Generasi Z Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7 (2): 706–25. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>.
- Bunawan, Kevin Richardson, and Henny Yuningsih. 2023. "Perlindungan Hukum Terhadap Data Nasabah Dalam Penyelenggaraan Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi." *Lex LATA* 5 (1): 77–86. <https://doi.org/10.28946/lexl.v5i1.1881>.
- Fahlevi SI, Mirdha, and Yusnaldi Yusnaldi. 2022. "Tingkat Kepuasan Generasi Z Terhadap Kualitas Layanan Mobile Banking Perbankan Syariah Yang Beroperasi Di Provinsi Aceh." *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen* 6 (2): 152–60. <https://doi.org/10.35308/jbkan.v6i2.6287>.
- Gultom, Mardia Shintia Devi, and Mustapa Khamal Rokan. 2022. "Problematisasi Perbankan Syariah: Solusi Dan Strategi Digitalisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Dan Layanan Perbankan Di Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan." *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)* 3 (1): 14–20. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v3i1.175>.
- Nusaibah, Umu. 2023. "Digitalisasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Generasi Z Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus Mbanking BSI)." *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)* 12 (1): 12–22. <https://doi.org/10.24269/mjse.v12i1.6695>.